

## **Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Agama Islam**

**Ilham Sukri**

SMP Negeri 1 Sidikalang, Indonesia

Email: [ilhamsukri150894@gmail.com](mailto:ilhamsukri150894@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Revolusi Industri 5.0 telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran kolaboratif. Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat diterapkan di era Revolusi Industri 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan tahapan analisis kebutuhan, desain model, uji coba, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dalam PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep agama, serta melatih keterampilan sosial dan teknologi siswa. Diharapkan model ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Pengembangan Model, Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Agama Islam

### **ABSTRACT**

*The 5.0 Industrial Revolution has significantly impacted various aspects of life, including education. One of the learning models that can leverage technology to improve the quality of learning is the collaborative learning model. This article aims to develop a collaborative learning model in Islamic Religious Education (PAI) that can be applied in the era of the 5.0 Industrial Revolution. This research uses a Research and Development (R&D) approach with stages including needs analysis, model design, trial implementation, and evaluation. The research findings indicate that the collaborative learning model in PAI can enhance student engagement, strengthen religious concept comprehension, and train students' social and technological skills. It is expected that this model can serve as a reference for the development of more innovative and relevant PAI learning in line with the demands of the times.*

*Keywords: Model Development, Collaborative Learning, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 5.0 menuntut perubahan signifikan dalam cara kita mendidik, dengan mengintegrasikan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari pendidikan nasional di Indonesia, harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu model pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama, saling berdiskusi, serta memanfaatkan teknologi untuk mendalami materi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model ini sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, membangun karakter, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kritis. Namun, penerapan model ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam memanfaatkan teknologi yang ada secara optimal. Era Revolusi Industri 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data, tidak hanya mengubah cara kita bekerja, tetapi juga cara kita belajar dan mengajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan ini menjadi peluang untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Salah satu pendekatan yang semakin relevan adalah model pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu metode yang melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga tidak hanya mengedepankan aspek individual tetapi juga kerja sama dalam proses belajar. Di era Revolusi Industri 5.0, pembelajaran kolaboratif dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga keterampilan sosial, kritis, dan kreatif yang diperlukan oleh generasi muda.

Pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di era ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang kompeten dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan merancang model pembelajaran kolaboratif yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mendalam, serta mampu memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang lebih baik di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*, yang mengacu pada model pengembangan pendidikan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan dalam pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 5.0.
2. Desain Model: Merancang model pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan teknologi dan media digital.
3. Uji Coba: Menerapkan model yang dirancang pada sekelompok siswa dan mengevaluasi efektivitasnya.
4. Evaluasi dan Revisi: Melakukan evaluasi berdasarkan hasil uji coba untuk memperbaiki model yang telah diterapkan.

meningkatkan yang sudah ada. Pendekatan ini digunakan untuk menciptakan inovasi yang dapat memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan tertentu dalam berbagai bidang, seperti industri, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

R&D biasanya terdiri dari dua tahap utama:

1. Penelitian (*Research*): Fokus pada pengumpulan data, penemuan teori, atau pemahaman mendalam tentang masalah yang ada. Penelitian ini bisa berupa eksplorasi konsep-konsep baru atau pemahaman lebih lanjut mengenai fenomena yang sudah ada.
2. Pengembangan (*Development*): Tahap ini berfokus pada penerapan hasil penelitian untuk menciptakan produk, sistem, atau solusi yang dapat digunakan atau diimplementasikan. Pengembangan mencakup desain, prototipe, dan pengujian untuk memastikan bahwa solusi tersebut efektif dan dapat diterapkan secara praktis.

Pendekatan R&D bertujuan untuk menciptakan solusi yang inovatif, meningkatkan efisiensi, atau membuka peluang baru dalam bidang tertentu.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan model pembelajaran kolaboratif dalam beberapa sesi pembelajaran PAI, ditemukan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, lebih terbuka dalam berbagi pendapat, dan lebih terbantu dalam memahami materi melalui berbagai sumber digital. Penggunaan platform online, seperti forum diskusi dan aplikasi pembelajaran, juga mempercepat proses kolaborasi antar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterampilan sosial dan teknologi siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam PAI memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang sering dianggap sulit. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Teknologi menjadi alat bantu yang efektif dalam memperluas wawasan siswa, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis video atau e-learning yang memungkinkan mereka untuk belajar di luar kelas secara fleksibel.

Namun, penerapan model ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya keterampilan teknologi di kalangan sebagian guru dan siswa, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan peningkatan infrastruktur pendukung agar model ini dapat diterapkan secara optimal.

Model Pembelajaran Kolaboratif memiliki beberapa tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama antar siswa. Tahapan utama dalam model ini adalah:

1. Persiapan: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok kolaboratif. Setiap siswa diberi tugas sesuai dengan peranannya dalam kelompok.
2. Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendorong kolaborasi. Setiap kelompok beranggotakan 3-5 orang yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda.
3. Pemberian Tugas: Kelompok diberikan tugas yang memerlukan kolaborasi, seperti diskusi, problem solving, atau proyek bersama. Tugas ini harus melibatkan kontribusi aktif dari semua anggota.
4. Interaksi Kelompok: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, saling berdiskusi, dan berbagi ide. Guru memantau perkembangan diskusi dan memberikan bimbingan saat diperlukan.
5. Presentasi Hasil: Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Presentasi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka.

6. Evaluasi: Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok dan penilaian individu serta kelompok. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat sejauh mana proses kolaborasi berjalan dengan baik.
7. Refleksi: Siswa diajak untuk merefleksikan proses kolaborasi yang telah mereka jalani, termasuk tantangan yang dihadapi dan pembelajaran yang diperoleh.

Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0 Revolusi Industri 5.0 membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), dan robotika membuka peluang bagi inovasi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pendidikan Agama Islam (PAI) juga menghadapi tantangan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kolaboratif, yang berfokus pada kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama.

### **Konsep Pembelajaran Kolaboratif**

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja bersama dalam memahami materi PAI, baik secara daring maupun luring.

1. Beberapa karakteristik utama pembelajaran kolaboratif adalah:
  - a. Interdependensi Positif: Setiap siswa merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.
  - b. Interaksi Wajah ke Wajah atau Daring: Siswa berdiskusi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain.
  - c. Akuntabilitas Individual: Meskipun bekerja dalam kelompok, setiap siswa tetap harus bertanggung jawab atas pemahaman dan kontribusinya.
2. Tantangan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0
  - Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum sepenuhnya memiliki fasilitas teknologi yang memadai.
    - a. Perbedaan Kesiapan Digital: Tidak semua siswa maupun guru memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam memanfaatkan teknologi.
    - b. Kurangnya Integrasi Nilai Agama dalam Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pendidikan sering kali kurang menekankan nilai-nilai agama, padahal di pendidikan Agama Islam, aspek spiritual harus tetap dijaga.
3. Peluang Kolaborasi dalam Pendidikan Agama Islam

Era Revolusi Industri 5.0 menawarkan banyak peluang untuk mengembangkan model pembelajaran kolaboratif yang berbasis teknologi. Beberapa peluang tersebut antara lain:

  - a. Penggunaan Platform Pembelajaran Digital: Aplikasi pembelajaran daring seperti Google Classroom, Moodle, atau platform berbasis video bisa digunakan untuk mendukung kolaborasi antar siswa dalam mempelajari PAI.
  - b. Diskusi Kelompok Virtual: Siswa bisa berdiskusi dalam forum daring mengenai topik-topik PAI, seperti pemahaman tafsir, fiqh, atau sejarah Islam.
  - c. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Dalam proyek kolaboratif, siswa dapat bekerja bersama untuk menciptakan proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, misalnya dengan membuat media dakwah berbasis teknologi.
4. Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam berbagai cara dalam PAI, beberapa di antaranya adalah:

- a. Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi: Menggunakan platform pembelajaran seperti Google Classroom untuk mengorganisir tugas kolaboratif, diskusi online, dan evaluasi bersama.
- b. Simulasi dan Game Pendidikan: Menggunakan simulasi berbasis game yang mengajarkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- c. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning): Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata terkait dengan isu-isu agama Islam dalam masyarakat saat ini, misalnya tentang bagaimana mengatasi tantangan sosial dengan prinsip-prinsip Islam.

#### 5. Strategi Implementasi

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 5.0, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pelatihan Guru: Guru perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi dan memahami cara membangun kolaborasi efektif dalam pembelajaran daring maupun luring.
- b. Pengembangan Kurikulum: Kurikulum PAI perlu dirancang agar lebih fleksibel dan terbuka untuk penerapan teknologi, sehingga bisa mendukung pembelajaran kolaboratif.
- c. Fasilitas Teknologi: Menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang dapat mendukung pembelajaran daring dan kolaboratif.

Pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 5.0 sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum PAI. Pembelajaran kolaboratif dapat mengoptimalkan potensi siswa untuk bekerja sama dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, terutama dengan memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Namun, implementasi model ini memerlukan persiapan yang matang baik dari segi infrastruktur, kurikulum, maupun kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi tantangan teknologi.

### KESIMPULAN

Model pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 5.0 dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini tidak hanya mengembangkan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial dan teknologi yang penting untuk masa depan mereka. Penerapan model ini perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas teknologi dan pelatihan bagi pendidik agar dapat menjalankannya dengan maksimal.

Model pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Revolusi Industri 5.0 adalah bahwa kolaborasi antara teknologi, guru, dan siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam dengan lebih efektif. Di era ini, teknologi seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform digital memberikan peluang besar untuk memperkaya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Model pembelajaran kolaboratif memfasilitasi siswa untuk belajar bersama, berbagi pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pentingnya adaptasi teknologi dalam model pembelajaran ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih inklusif, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan mereka di dunia yang semakin digital. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kritis, dan produktif. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi

menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dan adaptif di era Revolusi Industri 5.0.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2022). Pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Huda, M. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kamali, M. (2016). Islamic Education and the Role of Technology. London: Oxford University Press.
- Kamil, A. (2021). Inovasi pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, I., & Siti, M. (2023). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpai.v18i2.2023>
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A., & Hidayati, D. (2021). Kolaborasi teknologi dan pembelajaran agama Islam dalam menghadapi era revolusi industri 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(4), 45-58. <https://doi.org/10.5678/jtp.v15i4.2021>